

ANALISIS TOKOH RHADAMANTUS DALAM NASKAH DRAMA “KETIKA IBLIS MENIKAHI PEREMPUAN KARYA NICCOLO MACHIEVELLI SADURAN T. ARIEF”

Moch. Afifuddin

E-mail: afifhard7@gmail.com

Arif Hidajad, S.Sn, M.Pd

Jurusan Sendratasik, FBS, UNESA

E-mail: hidajadarif@yahoo.co.id

Abstrak

Tokoh Rhadamantus mempunyai keunikan karakter untuk diteliti, yakni Rhadamantus sebagai iblis, maupun Rhadamantus sebagai manusia. Selain itu tokoh Rhadamantus juga memiliki kedudukan yang unik pada setiap babak yang ada dalam naskah Ketika Iblis Menikahi Perempuan Karya Niccolo Machievelli Saduran T.Arief. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana karakter tokoh Rhadamantus, serta kedudukan Rhadamantus dalam naskah drama Ketika Iblis Menikahi Perempuan Karya Niccolo Machievelli Saduran T.Arief.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan naskah sebagai objek data pokok dan studi literatur untuk menganalisis tokoh Rhadamantus yang ada dalam naskah, dalam menginterpretasikan tokoh iblis Rhadamantus, penulis menyertakan sumber data buku tafsir Al-qur'an dari beberapa ulama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi literatur, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini yaitu menguraikan karakter tokoh sesuai kaidah yang ada beserta kedudukannya didalam naskah, serta mencari keunikan tokoh sehingga tokoh tersebut digemari banyak orang.

Hasil dari penelitian bertujuan mengetahui secara detail tentang pengertian iblis, pemahaman metafora dari karakter iblis, serta bisa digunakan untuk penulis atau sutradara dalam menginterpretasikan tokoh dalam naskah secara tepat, dan memberikan nilai pada suatu pertunjukan yang akan dipentaskan.

Kata Kunci: Analisis, karakter, kedudukan.

ANALYSIS OF THE CHARACTER OF RHADAMANTUS IN THE DRAMA OF THE TEXT
"WHEN THE DEVIL WAS MARRIED BY NICCOLO MACHIEVELLI, ADAPTATION OF T.
ARIEF"

Moch. Afifuddin

E-mail: afifhard7@gmail.com

Arif Hidajad, S.Sn, M.Pd

Educational Performing Arts Department , Faculty of Language and Arts, Surabaya State
University

E-mail: hidajadarif@yahoo.co.id

Abstract

The Rhadamantus is a unique character to be researched, Rhadamantus as a devil, and Rhadamantus as a human. In addition, the character of Rhadamantus also has a unique role in each of the acts in the playscript "Ketika Iblis Menikahi Perempuan" by Niccolo Machievelli adapted by T. Arief. Based on this, the researcher is interested in analyzing how is the character of Rhadamantus and Rhadamantus's position in the playscript "Ketika Iblis Menikahi Perempuan" by Niccolo Machievelli adapted by T. Arief.

Researcher used qualitative descriptive method with the playscript as the main data object and literature studies to analyze the Rhadamantus characteristic in the playscript. In interpreting the demon version of Rhadamantus, the researcher includes the sources from the tafseer book of the Al-quran from several Islamic ulama. Data collection was done by literature observation, unstructured interviews, and documentation. The data analysis used was data reduction and data presentation. The results of this study are to describe the characteristic of the role according to the existing rules and their position in the playscript, and to look for the character's uniqueness so that the character is favored by many people.

The aim of the research is to find out in detail about the meaning of the devil, the metaphorical understanding of the devil's character, and can be used by any writer or director in interpreting the characters in the playscript appropriately, and giving a value to a show that will be staged.

Keyword : Analysis, character, position.

PENDAHULUAN

Rhadamantus merupakan salah satu tokoh yang ada dalam naskah *Ketika Iblis Menikahi Perempuan* Karya Niccolo Machievelli Saduran T. Arief. Dalam naskah lakon, Rhadamantus mempunyai dua peran karakter, yakni ketika menjadi iblis, dan ketika menjadi manusia. Penulis tertarik untuk meneliti tokoh Rhadamantus, karena tokoh ini membawa pesan-pesan sosial politik dalam naskah, seperti perebutan kekuasaan yang dipengaruhi strata sosial, tragedi emansipasi wanita, pesugihan, dan lain sebagainya. Pesan-pesan sosial ini mempunyai aktualisasi yang sama dengan polemik yang terjadi hari ini, seperti tragedi suami yang meninggal karena ditusuk oleh istrinya, kasus para pejabat yang mempunyai wanita simpanan, pesugihan dengan penggandaan uang, para Tenaga kerja Indonesia yang diperbudak oleh majikan, adalah beberapa contoh peristiwa yang mempunyai hubungan yang sama dalam pesan-pesan sosial politik yang dibawakan oleh tokoh Rhadamantus.

Selain ketertarikan penulis pada pesan-pesan sosial politik yang dibawakan Rhadamantus, penulis juga memberikan proses analisis terhadap tokoh melalui sumber buku tafsir Al-Qur'an karangan Quraish Shihab dan beberapa ulama lainnya sebagai sumber pendukung dalam proses menganalisa tokoh Rhadamantus sebagai iblis. Di jelaskan dalam sumber buku tafsir Al-Qur'an karangan Quraish Shihab, bahwasannya iblis mempunyai sifat menipu dan menjerumuskan manusia ke dalam neraka, penjelasan itu mempunyai isi yang sama dalam naskah, yakni banyak para manusia yang masuk ke dalam neraka, karena tipu muslihat dari iblis.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Guna menyelesaikan penelitian, peneliti memilih pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam mengolah data yang berupa hasil observasi, informasi, analisis, dan lain-lain. Menguraikan sebuah fenomena merupakan kerja utama dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menggali data penelitian, terdapat tiga sumber data, yakni, video, person, dan paper. Berikut penjelasannya:

- A. Video, yakni pertunjukan drama yang pernah didokumentasikan dan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan hal ini, peneliti memilih pertunjukan drama *Ketika Iblis Menikahi Perempuan* Karya Niccolo Machievelli saduran T.Arief Sutradara Kukuh Riyadi. Aktor yang berperan sebagai Rhadamantus adalah Roci Marciano
- b. Person, yakni orang yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Berdasarkan hal ini, penulis memilih Bapak Kukuh Riyadi yang pernah menjadi sutradara pertunjukan *Ketika Iblis Menikahi Perempuan* dan menuliskan proses penciptaannya tersebut dalam skripsi tugas akhir saat masih menempuh kuliah di Insitut Seni Yogyakarta
- c. Paper, yakni dokumen atau literatur yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan hal ini, penulis menggunakan beberapa dokumen yang berkaitan satu sama lain, yakni naskah drama *Ketika Iblis Menikahi Perempuan*, *Setan Dalam Al-Qur'an*, buku terjemahan tafsir dari Quraish Shihab, buku ini juga berisi tentang pandangan para ahli mengenai penggambaran iblis, *Kisah-Kisah Italia*, oleh Giovanni Boccaccio, dkk, buku yang berisi beberapa penulis italia dalam menceritakan cerita rakyat mitologi yunani. Buku ini dijadikan sumber data untuk mengetahui latar belakang tulisan naskah drama *Ketika Iblis Menikahi Perempuan* Oleh Nicoolo Machievelli.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kondisi, keadaan, sifat, atau karakteristik dari suatu benda, tokoh yang diteliti, dan sebagainya. Maksud dari sifat atau pun keadaan tersebut dapat berupa pemikiran, opini, pendapat, dan juga sudut pandang. Dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha untuk menganalisis naskah Ketika Iblis Menikahi Perempuan sebagai pendukung dalam menganalisa karakter tokoh Rhadamantus.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan apa atau siapa yang diteliti. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti haruslah memiliki alasan mengapa tokoh tersebut menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat tokoh Rhadamantus yang merupakan tokoh utama dalam naskah drama Ketika Iblis Menikahi Perempuan Saduran T.Arief sebagai subjek penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang digunakan dalam penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.3 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dengan cara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014:186).

3.3.1 Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur mengharuskan adanya instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan telah direncanakan guna mengumpulkan informasi dari narasumber yang didasarkan pada pokok-pokok permasalahan yang hendak diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2014:186).

3.3.2 Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman kepada instrumen penilaian yang telah disebutkan sebelumnya. Jenis wawancara ini dapat digunakan sebagai informasi atau data tambahan yang dapat menguatkan data penelitian. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari (Moleong, 2014:191).

3.4 Dokumentasi

Saat melakukan observasi atau pengamatan, penulis melakukan observasi dengan mengamati video pertunjukan pada naskah yang sama. Selain itu penulis juga dapat menggunakan artikel yang memuat berita mengenai topik yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Studi Kepustakaan

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mengkaji dokumen-dokumen yang menjadi sumber data guna memperoleh data yang diinginkan.

Adapun tahapan-tahapan yang dapat peneliti lakukan dalam studi kepustakaan yaitu sebagai berikut:

- A. Mencari dokumen-dokumen memiliki keterkaitan dengan naskah drama Ketika Iblis Menikahi Perempuan, guna mengidentifikasi karakter tokoh Rhadamantus
- B. Membaca dokumen-dokumen yang telah ditemukan untuk mengidentifikasi karakter tokoh Rhadamantus
- C. Mencatat, menguraikan dan mengolah data yang telah didapatkan melalui identifikasi karakter tokoh Rhadamantus

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menganalisis data yang telah didapatkan teknik analisis data merupakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

A. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, memilih, serta memfokuskan data yang terkumpul kedalam sebuah pokok-pokok tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah didapatkan selama mengumpulkan data.

B. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyusun segala informasi yang ada kedalam bentuk tertentu, seperti misal teks deskriptif, bagan, atau gambar yang akan memudahkan peneliti dalam mengerucutkan hasil analisis kedalam sebuah kesimpulan.

3.7 Analisis Data Lapangan

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menganalisis data dengan mencari pola, mencari korelasi antara data satu dengan data yang lain, membuat perbandingan, atau membuat hipotesis yang dituliskan dalam bentuk deskriptif.

3.8 Validasi Data

Penelitian deskriptif kualitatif mengharuskan peneliti memiliki data yang valid atau tepat, maka dari itu fungsi dari validasi data yakni memastikan bahwa kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan sehari-hari.

2 metode triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik, berikut penjelasannya:

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk memverifikasi data dengan menggunakan lebih dari satu sumber data, misalnya dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara, dokumen sejarah, buku, dan lain-lain.

B. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni cara untuk memverifikasi data dengan menggunakan lebih dari satu metode, misalnya membandingkan data, wawancara, serta dokumen terkait yang digunakan sebagai acuan penelitian.

PEMBAHASAN

Naskah Ketika Iblis Menikahi Perempuan mempunyai banyak satir pada makna iblis serta isu didalamnya, dijelaskan kehormatan, kewibawaan, dan kekuatan idealis seorang lelaki mampu ditandingi oleh seorang perempuan yang ia cintai. Kisah ini digambarkan oleh para iblis di neraka yang merasa resah karena banyak para lelaki yang masuk neraka hanya karena bujukan perempuan yang mereka cintai. Peristiwa-peristiwa itu yang membuat mereka terjerumus, memenuhi segala keinginan wanita yang mereka cintai, meskipun dengan cara yang salah dan akan memberikan dampak buruk pada kehidupan mereka (para lelaki).

Peristiwa antara lelaki mencintai wanita itu terjadi di bumi, seorang menteri istana yang mempunyai istri bawel dan suka marah telah mengalami titik kejenuhannya, semua keinginan istri yang telah ia penuhi tak membuat istrinya bersikap hormat dan ta'at pada suaminya, melainkan semakin menginjak harga diri seorang suami, jabatan sebagai menteri tak berpengaruh pada sikap istrinya, tetap saja ia menganggap suaminya adalah seorang budak yang harus melakukan apa saja yang ia suruh.

Pada titik kejenuhannya, menteri tersebut mengalihkan kisah cintanya pada istri dari pangeran istana, sebagai menteri istana ia telah melakukan pencemaran nama baik istana, nasibnya tidak berakhir dengan baik, ia mendapat hukuman mati dari istana, dan yang membuat semakin tragis, istri menteri tersebut melarikan diri dengan pengusaha garmen asal mesir, sedangkan pangeran dan istrinya telah kembali menjadi keluarga bahagia diatas penderitaan mentrinya tersebut.

Selain persoalan dominasi antara idealis perempuan dan lelaki, naskah ini juga memberikan satir kepada keserakahan manusia yang ingin mempunyai harta berlimpah, kisah ini terjadi pada iblis bernama Belfagor, ia menjanjikan seorang petani yang sering mengeluhkan ekonominya, karena sebagai petani ia tak mampu bersyukur untuk hidup sederhana bersama keluarganya.

Belfagor menjanjikan pada petani tersebut, akan menjadi orang kaya jika menjadi dukun penyembuh orang dari kesurupan, dalam perjalanan menjadi dukun gadungan, petani tersebut mampu membujuk para orang-orang yang mengalami kesurupan iblis Belfagor, padahal petani tersebut tidak mempunyai keahlian sama sekali dalam hal spiritual, ia hanya berakting komat-kamit dan membaca mantra palsu, lalu dengan mudah Belfagor keluar dari jasad orang-orang tersebut.

Petani tersebut dipercaya banyak orang dan menjadi orang yang kaya berkat bantuan Belfagor, keserakahan itu mulai muncul ketika petani tersebut telah dibisiki Belfagor untuk berhenti menjadi dukun gadungan dan tak mengganggu tugas Belfagor sebagai iblis yang merasuki tubuh seseorang, tetapi tetap saja petani tersebut menjadi dukun gadungan, karena merasa apa yang ia miliki belum menjadikan dirinya sebagai orang yang kaya.

Naskah ini telah disadur oleh T.Arif dan dijadikan naskah drama dua babak. Karya aslinya berupa novelet yang ditulis oleh Niccolo Machiavelli dari Italia dengan judul “La Favola The Belfagor Arcidiavolo”. Namun isi dari naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan saduran T.Arif, mempunyai isi yang sama dengan apa yang ditulis oleh Niccolo Machiavelli. Hanya saja diterjemahkan dalam bentuk naskah drama berdialog bahasa Indonesia. T.Arif mengartikan dengan pemilihan diksi yang diucapkan oleh masyarakat di Indonesia, memiliki kecenderungan yang sama dalam naskah, yakni konflik atau permasalahan yang ada di negara ini. Akan tetapi naskah tersebut tetap berlatarkan negara Italia dengan tokoh-tokoh yang berkarakteristik negara Italia, tanpa

mengubah alur ataupun benang merah dari karya Niccolo Machiavelli tersebut.

Peristiwa-peristiwa dalam naskah mempunyai relasi tragedi yang terjadi di Indonesia. Seperti maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga hingga berujung dengan perceraian, pembunuhan berencana oleh istri kepada suami karena polemik harta, pesugihan antara manusia dengan iblis, persaingan bisnis yang berujung pada peristiwa santet, perebutan jabatan dengan cara yang tidak baik, mencelakai, bahkan membunuh, agar jabatan itu tidak dimiliki oleh pesaingnya, dan peristiwa kriminal lain yang berawal dari fikiran manusia yang mengedapankan rasa egois, sombong dan tinggi hati, fikiran itulah yang membuat semakin mudah para iblis membantu mereka untuk melakukan kriminal.

4.1 Judul Naskah

Judul dari naskah yang dianalisis oleh penulis adalah “Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan” karya Nicolo Machiavelli saduran T.Arif, berasal dari karya novelet dari tanah Italia, mengisahkan perjalanan tiga iblis yang naik ke bumi dan dilahirkan sebagai manusia untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada di neraka, salah satu dari iblis tersebut menikahi seorang perempuan dan dalam jangka waktu selama sepuluh tahun hidup di bumi demi menjalankan perintah dari raja iblis.

Secara keseluruhan judul naskah ini terdiri dari empat kata, terdapat subjek, kata kerja dan keterangan. Kata “Iblis” merupakan subjek atau pelaku yakni makhluk tuhan yang diciptakan dari api, ada ulama yang mengatakan bahwa iblis dari jenis Malaikat. Apalagi penganut paham ini, mengemukakan kata jin dari segi Bahasa dapat mencakup malaikat, karena ketertutupan dan ketersembunyian malaikat dari jangkauan manusia. Atas dasar ini, ada ulama yang menyatakan bahwa iblis dari jenis malaikat. Diperintahkan sujud kepada Adam oleh Allah adalah malaikat. Sehingga kalau iblis dari jenis malaikat, tentu tidak wajar ia dikecam apalagi dikutuk karena keenganannya bersujud.

4.2 Tema

Sebuah naskah lahir dengan tema yang dibawa oleh penulis naskah, fungsi dari tema tersebut adalah pengembangan dari judul serta isi dalam naskah, tema juga sebagai pedoman oleh penulis menciptakan sebuah cerita dalam naskah, yang cerita tersebut akan membawa penonton pada amanat yang dituju. Analisis penulis tentang tema dari naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* karya Niccolo Machiavelli saduran T.Arief adalah “kudeta”.

Perebutan kekuasaan atau biasa disebut kudeta dalam konflik naskah berkaitan dengan dua hal, yakni perebutan kekuasaan dalam hal materi dan sifat. Kudeta itu terjadi pada para iblis dan manusia, atau antara manusia dengan manusia lainnya. Tema kudeta menjabarkan beberapa masalah dalam naskah, baik sebagai penjelasan simbol dialog tokoh, maupun sebagai penjelasan judul dalam naskah, serta satir-satir yang disampaikan lewat perilaku tokoh dan dialog antar lawan bicaranya.

4.3 Sinopsis

Kisah dari tanah Italia karya Machiavelli tentang perjalanan ironi iblis neraka yang naik ke bumi karena permasalahan yang terdengar unik namun awal dari sebuah cerita. Semua manusia yang masuk Neraka mengeluhkan keluhan yang sama penyebab terjebaknya mereka di lembah penyiksaan yaitu karena wanita. Belfagor mantan malaikat surga yang di keluarkan karena keangkuhannya dan kini menjadi salah satu dari iblis terkuat menjadi proyek eksperimental penghuni Neraka. Belfagor bersama dua seniornya yaitu Radhamantus dan Minos selama sepuluh tahun. Di bumi mereka seakan menjadi tawanan seorang wanita cantik berhati iblis yang mampu membuat iblis sesungguhnya tidak berdaya untuk melawan. Belfagor yang kini berganti nama menjadi Roderick memperistri seorang anak bangsawan bernama Honesta, yang terpilih sebagai objek eksperimental para iblis neraka untuk mengetahui permasalahan bagi setiap laki-laki yang

beristri. Roderick dan Honesta saling mencintai dan hidup bersama selama sepuluh tahun dengan gelimang harta dan kekuasaan. Roderick dibutakan oleh cinta dan Honesta dibutakan oleh harta.

Belum genap sepuluh tahun para iblis sudah tidak sanggup untuk hidup sebagai manusia dan memilih untuk kabur dan kembali ke Neraka, karena sikap Honesta yang begitu kejam dan semena-mena kepada Radhamantus dan Minos yang menyamar sebagai pembantu Roderick. Bahkan terhadap Roderick ia juga tidak mempunyai rasa takut dan rasa hormat terhadap suami. Roderick yang sangat mencintai Honesta, tidak bisa berbuat apa-apa selain menuruti semua keinginan Honesta hingga harta bendanya kini mulai habis.

Radhamantus dan Minos meninggalkan rumah Roderick secara tiba-tiba, Roderick yang merasa sendirian dan takut karena di tinggal teman-temannya memutuskan untuk kabur dari Honesta menyusul teman-temannya. Namun ditengah jalan mereka bertemu dan berurusan dengan manusia bernama Giantmattio. Kembali mereka menjadi sosok iblis sesungguhnya yang pandai bermanuver, menjebak para manusia ke lembah kenistaan dengan segala tipu daya yang dimiliki. Belfagor membuat kesepakatan dengan Giantmattio seorang petani miskin yang telah menolongnya dari kejaran Honesta.

Kesepakatan itu yang akan membuat Giantmattio terjebak dalam tipuan iblis neraka karena iming-iming harta melimpah yang akan diberikan kepada petani tua itu. Setelah adanya kesepakatan itu kini Giantmattio menyamar menjadi seorang tabib yang menyembuhkan para putri raja dari sakit akibat kerasukan iblis Belfagor. Iblis tetaplah iblis selalu mempunyai cara untuk membuat tipu daya bagi para manusia. Sehingga nanti pada akhirnya Belfagor menjebak Giantmattio supaya ia dibunuh oleh Raja Charles. Namun rencana iblis tidaklah berjalan dengan mulus karena manusia juga mempunyai akal pikiran untuk berfikir licik, Giantmatteo memiliki suatu siasat untuk mengalahkan Belfagor dan lepas dari hukuman Raja. Belfagor dan iblis lainnya akhirnya pergi dari

bumi untuk kembali ke neraka untuk melaporkan hasil dari perjalanan semasa di Bumi kepada Raja Iblis.

4.4 Analisa Karakter Tokoh Rhadamantus Pada Naskah Ketika Iblis Menikahi Perempuan

Sebuah naskah tak lepas dari para pemain tokoh didalamnya, para tokoh itulah yang menjadi implementasi sutradara untuk menciptakan aktor di panggung. Tentunya sebelum menciptakan sebuah pertunjukan, analisa karakter tokoh menjadi bahan penting agar tidak salah dalam memerankan karakter tokoh dalam naskah. Penulis memberikan analisa karakter pada salah satu tokoh yang ada dalam naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan, yakni Rhadamantus, tokoh yang memerankan iblis sekaligus menjadi peran sebagai manusia.

Tokoh yang ada dalam naskah memiliki karakter berbeda-beda. Hal itu dipengaruhi psikologis serta pengaruh dari interaksi lingkungannya, atau biasa yang disebut dengan sosiologis. Terdapat tokoh Antagonis, protagonis dan Tritagonis yang melengkapi alur cerita dalam naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan.

Berikut adalah analisa tokoh Rhadamantus dalam aspek psikologis, sosiologis dan fisiologisnya.

A. Psikologis Rhadamantus

Aspek psikologis dari Rhadamantus adalah tokoh iblis yang mempunyai sifat tinggi hati, dan merasa sebagai iblis yang kuat. Iblis Rhadamantus juga memiliki sifat temperamental dan tak ingin kalah, dari sifat itulah muncul beberapa konflik yang terjadi antara Iblis Rhadamantus dengan Iblis lainnya, salah satunya dengan Iblis Minos, contohnya dalam dialog berikut:

.....

1. RHADAMANTUS: Tutup mulutmu setan banci! (minos terdiam), keluar kau

berani kita duel. Face to face!

MINOS: Tenang kawanku, tenang. Sesama setan harus saling mengasihi. Mana

berani aku melawanmu. Yang benar saja bos, kau setan terkuat di lembah ini, bahkan korbanmu tak terhitung banyaknya. Begini saudaraku, aku lebih tahu tentang orang itu, karena akulah yang menyebabkannya terdampar ke neraka ini

RHADAMANTUS: Kau mempermainkan aku setan banci! Ceritakan padaku bagaimana kisahnya, dan ceritakan pula, bagaimana kau bisa naik ke atas sana.

Dalam penggambaran tokoh Rhadamantus, selain menjadi iblis, Rhadamantus juga menjadi tokoh manusia berkat perintah dari Raja iblis yang menyuruh Rhadamantus, Minos, Belfagor untuk turun ke bumi, dan mengalami peristiwa-peristiwa manusia pada umumnya, tujuan mereka untuk turun ke bumi adalah untuk meneliti bagaimana seorang perempuan mampu membuat takut dan mampu memperbudak kau lelaki. Sifat Rhadamantus menjadi manusia tak lepas dari dialog dia ketika memberikan saran kepada Raja iblis tentang bagaimana caranya kaum iblis mengetahui jawaban dari persoalan diatas, dibuktikan dengan dialog berikut:

.....

6. RHADAMANTUS: Begini yang mulia. Sederhana saja, kita utus seorang dari setan yang hadir disini untuk dilahirkan menjadi manusia, kemudian dia akan mengalami proses sebagaimana manusia pada umumnya. Mengalami penderitaan, sakit, kemiskinan. Hanya dengan cara itu, kita dapat mengetahui jawabannya.

Ketika menjadi manusia Rhadamantus adalah babu dari seorang wanita bernama Honesta, bersama Minos, Rhadamantus merupakan tokoh manusia yang penakut pada majikannya, Honesta adalah tokoh yang semena-mena dan tak ada rasa manusiawi. Sifat berkuasa, terkuat dan tak ingin kalah dari Rhadamantus tidak berguna ketika ia menjadi pembantu dari Honesta, bahkan temannya Minos sudah tak takut kepada Rhadamantus karena lebih takut kepada Honesta, berikut penggambaran dari sifat penakut dari Rhadamantus ketika menjadi manusia:

.....

9. MINOS : (mendekat dan marah) diam kau!, aku sudah tak takut lagi kepadamu, sekarang aku lebih takut pada wanita itu, kau (seperti mau membalas, namun tiba-tiba bersedih) dasar iblis betina!

RHADAMANTUS: (tiba-tiba lunak, ikut bersedih, dan mendekati Minos dengan merasa bersalah), yah selama kurang dari setahun ini kita bekerja, aku sudah mendapat ribuan cacian. Nyonya besar itu, telah menjatuhkan reputasiku didepanmu. (kemudian mereka saling curhat), aku sudah tak kuat. Bukan itu saja, dia malah pernah melemparku dengan sepatu baunya, memalukan(terisak), (hilang keperkasannya)

Dari penggambaran psikologis tersebut, mempunyai dua kecenderungan yang berbeda antara sifat tokoh Rhadamantus sebagai iblis, dan saat menjadi manusia. Perbedaan sifat itu dipengaruhi faktor sosiologis yang ada dalam tingkah laku Rhadamantus, baik saat menjadi iblis di neraka, maupun Rhadamantus ketika menjadi manusia di bumi.

B. Sosiologis Rhadamantus

Aspek sosiologis, seperti yang dijelaskan bahwasannya tokoh Rhadamantus mempunyai ketergantungan pada iblis lainnya untuk menjadi iblis yang terkuat dan mampu mempengaruhi manusia untuk dijerumuskan dalam neraka, ketergantungan itu ada pada sahabat iblisnya bernama Minos, Minos merupakan iblis pencatat dosa-dosa orang yang masuk neraka, selain itu Minos mempunyai kelebihan mengetahui apa saja perilaku manusia di bumi untuk mencapai sebuah keburukan, dari informasi Minos lah, Rhadamantus akan membisikkan dan mengarahkan manusia untuk melakukan perilaku yang mampu menjerumuskan mereka kedalam neraka.

Selain iblis yang masih bergantung dengan iblis yang lain, Rhadamantus adalah iblis bawahan dari Pluto, raja iblis yang mengalami keresahan pada perkara banyaknya kaum lelaki yang masuk ke dalam neraka. Pluto sering memberikan kewenangan pada beberapa iblis

untuk menyampaikan saran dan solusi agar permasalahan banyaknya pria yang masuk neraka bisa segera diselesaikan. Rhadamantus adalah iblis yang mempunyai kedekatan pada Pluto, ia adalah iblis cerdas dan mampu memberikan pendapat yang tepat, ide cerdas Rhadamantus itulah yang dipakai Pluto untuk menyelesaikan suatu perkara, atau untuk menyetujui sebuah aturan yang diberikan Rhadamantus, contohnya pada dialog berikut:

.....

7. RHADAMANTUS:

Kau akan naik dan menjadi manusia, wahai Belfagor, kau akan dibekali uang 100.000 ducat. Dengan bekal itu, kau akan dilepas ke bumi sebagai orang kaya dan dalam wujud manusia. Menikahi seorang wanita dan hidup dengannya selama sepuluh tahun. Kemudian kau harus mati dan kembali ke neraka untuk memberi laporan tentang beban dan cobaan dalam perkawinan

PLUTO:

Itulah aturannya. Nah Belfagor, naiklah kesana. Nama baik neraka ini terletak diatas pundakmu.

.....

Meskipun mempunyai kedekatan dengan Pluto, dan dikenal sebagai iblis yang kuat dan tak ingin mengalah, Rhadamantus tetaplah iblis dibawah perintah Pluto, dari kedudukan itulah Rhadamantus tidak bisa membantah dan harus menuruti apa perintah dari Pluto, seperti pada kasus ketika iblis Belfagor mendapatkan perintah dari Pluto untuk turun ke bumi, Belfagor menyampaikan saran agar ia ditemani Rhadamantus dan Minos untuk menemani dirinya ke bumi, akhirnya Pluto memerintahkan Rhadamantus dan Minos untuk menemani Belfagor menjalankan tugas dari Pluto.

Ini adalah cuplikan dialognya:

.....

8. BELFAGOR: Baiklah yang mulia, aku akan kesana sekarang juga. Tapi, hamba punya

permintaan, (mengambil kantong uang dari Rhadamantus)

MINOS : Hey jangan bilang permintaanmu yang terakhir saudaraku (menggoda)

BELFAGOR: Hamba akan menjadi manusia. Dan kaya, sebagaimana manusia-manusia yang kaya. Di bumi, mereka memiliki pembantu, kacung, babu. Hamba memohon pada yang mulia Sudilah hamba teman-teman hamba ini ikut dalam misi ini, dan menjadi pembantu hamba. Minos dan Rhadamantus adalah senior hamba dan paling dekat dengan hamba. (tersenyum licik memandang dua setan lainnya).

(Minos dan Rhadamantus kesal, marah dan ingin menjangkau Belfagor)

PLUTO: Yah kalian berdua, sertai Belfagor. Ajari dia, tidak ada interupsi lagi. Segera laksanakan misi ini. Selamat bekerja. Aku tunggu laporan kalian semua. Dari saran Belfagor lah Rhadamantus dan Minos menjadi babu dari seorang wanita bangsawan bernama Honesta, yang merupakan kekasih dari Belfagor. Ia adalah babu yang sering mengeluh dan takut atas sikap Honesta kepada dirinya, diperlakukan seperti budak dan jika salah dalam bekerja, maka Honesta tak segan-segan menghukum Rhadamantus. Dari polemik itu, menggambarkan Rhadamantus mengalami konflik batin antara dirinya sebagai iblis dan menjadi manusia. Ketakutan, keresahan serta kalahnya Rhadamantus pada sikap wanita, menjadikan satir tersendiri oleh Niccolo Machievelli, bahwasannya sifat iblis dalam diri manusia bisa melebihi dari kejahatan makhluk iblis yang diciptakan dari api. Meski begitu Rhadamantus tidak lepas dari sosok pendendam, meski ia tak berani membalaskan dendam pada Honesta. Ia menyuruh Minos untuk membalaskan dendam kepada Honesta. Sebagai manusia sifat Rhadamantus sebagai

iblis masih melekat dalam jiwanya. Hal itu terbukti dari kepuasan dirinya ketika Belfagor mengganggu makhluk manusia lainnya. Yakni ketika peristiwa Belfagor merasuki tubuh dari putri bangsawan.

Pada akhirnya para iblis, terutama Rhadamantus adalah penggambaran Niccolo Machievelli sebagai simbol dari kekejaman, keburukan tidak hanya lahir dari para iblis yang menggoda manusia. Kecenderungan psikologis dan sosiologis Rhadamantus telah menggambarkan secara jelas, kejahatan bisa lahir dari manusia kepada manusia lainnya.

Untuk menganalisa lebih dalam tokoh Rhadamantus, penulis memberikan analisa pada aspek fisiologis tokoh, aspek fisiologis tokoh Rhadamantus mempunyai dua kecenderungan yang berbeda. Yakni ketika menjadi iblis, dan ketika menjadi manusia. Dalam tafsir Qur'an tidak menjelaskan secara spesifik tentang bentuk fisik dari Iblis, Qur'an memberikan tanda-tanda keberadaan Iblis, sifat dan penjelmaannya, dari penjelasan tersebut, penulis memberikan fisiologis iblis dalam pandangan ulama Islam yakni Al Hakin At-Tirmidzi.

C. Fisiologis Rhadamantus

Aspek fisiologis iblis dalam kitab Ghawr Al Umur dari tulisan Al Hakin At-Tirmidzi, memaparkan kesaksian hamba tuhan, yaitu Nabi Yahya as yang berbincang dengan iblis. Nabi Yahya meminta iblis memperlihatkan wujud aslinya, dan jebakan-jebakan apa saja yang dibuatnya untuk menyesatkan jalan hidup manusia. Mendengar permintaan tersebut, iblis menjawab: Wahai Nabi pesuruh Allah, itu sungguh berat permintaanmu menempatkan aku dalam posisi teramat sulit. Akan tetapi aku tidak bisa menolak permintaanmu. Syaratnya, jangan ada orang lain bersamamu saat melihat.

4.5 Kedudukan Tokoh Rhadamantus Dalam Naskah Ketika Iblis Menikahi Perempuan

Tokoh Rhadamantus memiliki kedudukan yang berbeda ketika menjadi iblis, dan ketika menjadi peran sebagai manusia, kedudukan tokoh ini dipengaruhi oleh aspek sosiologis tokoh. Ketika menjadi iblis di neraka, Rhadamantus merupakan tokoh antagonis, sebagai hakim neraka, berikut dialog pada naskah:

.....

2. RHADAMANTUS: yeah kesuksesan kita (mencibir penonton), pembunuhan, pencurian, penipuan, pencabulan, tindak kriminal lainnya, itu semua karena aku hahaha.

Meskipun merasa menjadi iblis yang terkuat dan mampu lebih unggul dari pada iblis lainnya, Rhadamantus tidak bisa kerjasama sendiri tanpa bantuan iblis lainnya, tokoh Rhadamantus mempunyai ketergantungan pada tokoh lain dalam naskah, contohnya pada dialog berikut:

.....

3. MINOS:

Iya, iya. Aku tahu, kau memang pakarnya dalam hal itu, tapi yang menjerumuskan mereka itu kan karena prakarsa aku. Kalau bukan atas informasi dariku, mana mungkin kau bisa mengajak mereka seua datang ke tempat ini. Hehehe, asal kau tahu saja yah, jelek-jelek begini aku juga punya korban.

4.6 Plot (Alur)

Alur merupakan unsur yang menjadi substansi terjadinya perubahan situasi dramatik dalam lakon. Berdasarkan proses perwujudannya maka setiap lakon memiliki jenis alur yang berbeda-beda, alur sebagai rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan sebab akibat. Pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan Karya Niccolo Machiavelli saduran T.Arif, memiliki alur yang linier.

Ceritanya mengalir dengan runtut dari eksposisi hingga konklusi, tidak ada cerita dalam naskah yakni sebuah flashback dari para tokoh ketika menciptakan sebuah adegan dalam naskah, cerita dalam naskah secara runtut menceritakan kejadian dari permasalahan dalam neraka, hingga permasalahan itu digambarkan dengan jelas ketika adegan di bumi, serta bergerak menuju penyelesaian cerita di bumi. Analisis alur pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan dapat dijelaskan penulis naskah dalam struktur dramatic naskah. mulai dari pengenalan awal cerita (eksposisi), pertikaian awal (komplikasi), pertentangan menuju puncak (konflik), titik puncak peristiwa (klimak), penyelesaian masalah(resolusi), dan kesimpulan cerita dalam naskah (konklusi).

4.7 Latar

Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar suasana dan latar waktu. Pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan Karya Niccolo Machiavelli saduran T.Arif memiliki empat latar tempat, yaitu :

- -Neraka
- -Rumah Honesta
- -Ladang
- -Istana Raja

Keempat latar tempat tersebut dibuktikan dengan kramagung yang telah tertulis pada naskah, tiap babak sudah tertulis dengan jelas latar tempat dari masing-masing adegan.

4.8 Amanat/ Pesan Lakon.

Peristiwa konflik dalam naskah, memberikan pesan moral pada penonton atau pembaca naskah dalam konflik yang terjadi ketika aktor menyampaikan dialog-dialog kepada lawan bicaranya, pesan lakon dapat diperoleh dari setiap dialog, adegan yang diperankan, atau suasana yang dibentuk dalam adegan per babak. Naskah Ketika Iblis Menikahi Perempuan, memberikan pesan moral, mulai dari perebutan kekuasaan baik materi dan sifat, memahami bagaimana

konsep iblis dalam bentuk subjek, maupun iblis sebagai sifat yang ada dalam manusia. Kekejaman dari tingkah laku manusia merupakan pesan satir dari Niccolo Machievelli untuk refleksi pikiran, manusia yang tidak berhak saling unggul dengan cara yang buruk, egois, keras kepala, dan tinggi hati.

4.9 Struktur Dramatik

A. Eksposisi

Pengenalan awal cerita dapat digambarkan di neraka, ketika para iblis menunjukkan kehebatannya sebagai iblis, setelah pengenalan tokoh iblis yang digambarkan oleh Rhadamantus dan Minos, mulai lah terjadi awal mula cerita tersebut, yakni tentang banyak para pria yang masuk dalam neraka hanya gara-gara wanita, hal itu digambarkan oleh raja para iblis, yakni Pluto yang mengeluh atas permasalahan tersebut, berikut cuplikan dialog antara Pluto dengan iblis lainnya:

.....

5. PLUTO : Ah sudah cukup, wanita, wanita lagi. Apa semua korban kalian memiliki alasan yang sama? Jangan bilang padaku kalau jawanbannya “iya”

RHADAMANTUS: Iya yang mulia, ah maaf yang mulia. Maksud hamba, suka atau tidak suka jawabannya memang (dengan berbisik) “iya”

PLUTO : Separah itu wanita diatas sana memperlakukan pria? Setiap setan yang dating padaku memberikan laporan yang sama! Pusing aku kalo begini! Jangan bilang ini kesuksesan wanita ataupun para istri. Minos!(minos langsung takut dan bersiap) panggil setan-setan yang alinnya! Saat ini juga akan membahas ini. Aku inginkan sebuah mubes istimewa.

.....

Eksposisi dari naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan terdapat pada babak 1 adegan pertama.

B. Komplikasi

Komplikasi merupakan bagian yang mencoba mengarahkan cerita menuju perselisihan atau konflik. Kelanjutan dari eksposisi yang menjadi pengenalan di awal adegan naskah. Dari adegan ini mulai muncul awal pertikaian karena para iblis tidak ingin turun ke bumi untuk menyelesaikan masalah awal cerita tersebut. Sehingga para iblis menjadi bertikai, saling mempertahankan cara agar tidak turun ke bumi, meskipun pada akhirnya tiga iblis harus turun ke bumi karena perintah dari Raja Pluto.

Dapat dibuktikan dengan dialog tokoh Pluto yang berbicara pada kedua anak buahnya yaitu Radhamantus dan juga Minos :

.....

7. RHADAMANTUS: Kau akan naik dan menjadi manusia. Kau akan dibekali uang 100.000 ducat. Dengan bekal itu, kau akan dilepas ke bumi sebagai orang kaya dan dalam wujud manusia. Menikahi seorang wanita dan hidup denganya selama 10 tahun. Kemudian kau harus mati dan kembali ke neraka untuk memberi laporan tentang beban dan cobaan dalam perkawinan

PLUTO : Itulah aturannya. Nah Belfagor, naiklah kesana. Nama baik neraka ini terletak diatas pundakmu

.....

Komplikasi pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan karya Niccolo Machiavelli terdapat pada babak 1 adegan kedua .

C. Konflik

Pertentangan menuju puncak atau biasa disebut konflik, terjadi ketika para iblis yakni Rhadamantus dan Minos menjadi pembantu dari Honesta, dalam adegan tersebut terjadi konflik sosial dari kekejaman Honesta kepada para pembantunya, dari konflik sosial tersebut timbul menjadi konflik batin. Berikut contoh konflik dalam naskah:

.....

8. HONESTA: (masuk, jengkel, tergesa-gesa, ngomel sendiri). Huh dimana sih Roderick!

Kemana saja dia, tak tahu apa aku ini capek, huh dasar cenggeng. Hey kalian! Dimana kalian babu-babu sialan!. Kemari cepat, ah benar-benar ini keterlaluhan, kalian semua sama saja. Pemalas!

Contoh lain dalam dialog ketika Minos dan Rhadamantus merasa tersiksa atas sikap dari Honesta:

9. MINOS : Aku pernah, aku pernah diperintahkan untuk memakai celana dalam milik dia (sambal teriak)

RHADAMANTUS: Busyet dah

MINOS : itu semua ku terima, karena aku lupa menaruhkan rempah-rempah kedalam ari mandinya, kawan kemarin sebentar. Coba kau lihat

RHADAMANTUS: Kau masih memakainya?

MINOS : Sampai bulan depan. Dan aku harus menunjukkan padanya setiap malam. Sebagai bukti

RHADAMANTUS: Dan kau?

MINOS : Aku tersiksa kawan, tersiksa oleh celana ketat yang menekan bagian bawahku(teriak menangis)

RHADAMANTUS: Sungguh berat hidup dan bersinggungan dengan wanita. Belum genap tujuh tahun kita bekerja, sudah puluhan kali kita datang dan pergi dalam wujud yang berganti. Begitu kasarnya dia memperlakukan kita Selain konflik yang tercipta antara Honesta dan para pembantunya, konflik yang menggambarkan manusia lebih kejam daripada manusia, digambarkan konflik antara Honesta dengan Roderick (nama samaran Belfagor). Konflik sosial juga tercipta ketika Rhadamantus, Minos, dan Belfagor kabur dari rumah Honesta, saat Belfagor disembunyikan oleh seorang petani yang bernama Gianmatteo, Belfagor berjanji memberikan kekayaan pada Gianmatteo dengan cara menjadi dukun gadungan. Gianmatteo akan masuk dalam tubuh manusia, lalu Gianmatteo berpura-pura

menyadarkan manusia tersebut dengan komat-kamit palsu. Konflik itu berlanjut ketika Gianmatteo melanggar janji karena ketidakpuasannya untuk mengejar materi. Suatu waktu, Belfagor yang sudah tidak melakukan persekutuan dengan Gianmatteo melakukan tindakan untuk merasuki tubuh putri dari bangsawan lainnya. Putri itu tidak bisa disembuhkan oleh dukun sakti seantero jagad.

D. Klimaks

Klimaks adalah penggambaran puncak dari perselisihan yang terjadi sebagai akibat dari adanya persetujuan dua atau lebih tokoh cerita. Berdasarkan analisis penulis pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan karya Niccolo Machiavelli saduran T.Arif memiliki klimaks pada babak 2 adegan 2 ,berlatarkan di Istana Raja Louis VII. Gianmatteo yang menyamar menjadi tabib gadungan mendapat kesempatan sekali lagi untuk bertemu dengan iblis Belfagor yang kini tengah merasuki putri dari Raja Louis VII, namun ia tidak sadar bahwa kali ini ia akan terjebak dalam suatu masalah besar yang mengancam jiwanya. Seperti di ungkapkan pada dialog berikut ini:

.....

Rhadamantus : Sebentar lagi, petualangan ini akan berakhir. Saya memantau terus sipetani itu. Yeah.. Belfagor, ternyata kau memiliki permainan yang sempurna. Kau jebak Gianmatteo dalam perangkapmu. Untuk yang pertama, kau merasuki seorang putri bangsawan, dan Gianmatteo berhasil melaksanakan tugasnya, dan menjadi ternama. Sekarang, tak ada lagi si petani miskin. Yang ada adalah dukun sakti dari Peretola. Hahaha... dasar setan... aku sudah tahu akhir cerita ini. Pada akhirnya, gianmatteo akan gagal dalam misinya kali ini. Hahaha... dasar setan. Inilah yang akan kau terima wahai manusia. Kau pikir gampang menjinakkan kami?

.....

Giantmatteo telah masuk kedalam tipu daya iblis yang menjanjikan harta namun harta itulah yang menghancurkan dirinya sendiri. Gejolak batin, rasa takut dan kehancuran akan menyelimuti siapa saja yang tengah bersekutu dengan segala keburukan termasuk iblis. Terdapat pada dialog Giantmatteo dan Raja Louis VII.

.....

Giantmatteo(hampir putus asa) : Hamba tidak bisa yang mulia. Mantra hamba tidak sanggup mengusir mereka semua.

Raja : Kau!!! Awas kalau tidak bisa!! Kugantung kau!!! (murka)

.....

Giantmatteo sangat terpojokkan oleh siasat yang telah dibuat oleh iblis Belfagor ,namun iblis itu tidak menyadari bahwa bagaimanapun juga manusia sejatinya memiliki derajat lebih tinggi dan akal pikiran yang dapat digunakan dalam keadaan terpojok, kelicikan tidak hanya dimiliki oleh seekor iblis namun manusia juga bisa berbuat licik melebihi iblis. Klimaks pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan terdapat pada saat iblis Belfagor terkalahkan oleh rasa takutnya terhadap perempuan yang sangat dicintainya yaitu Honesta. Terdapat pada dialog :

.....

Giantmatteo(menghampiri Belfagor) : celaka Roderick, istrimu.... Istri datang kemari. (belfagor kaget dan berhenti menari, dan keluar dari tubuh sang putri) Sang putri jatuh lemas ke panggung, kemudian dipapah ke atas peti oleh raja dan pengawal.

Belfagor(ketakutan, mencari tempat sembunyi) : Mati aku... istriku... tidak... jangan bilang aku ada disini... (terus ketakutan) istriku datang... oh... gianmatteo selamatkan aku. Dia datang... dia datang.

Istriku... aku... gian matteo selamatkan aku. Please dech..

.....

Belfagor sangat ketakutan dan keblisannya telah terkalahkan oleh seorang perempuan yang sangat dicintainya sekaligus paling ia takuti karena sifat kejamnya terhadap Belfagor. Puncak dari rasa takut dan kekalahan Belfagor terhadap manusia seperti Honesta, serta Giantmatteo yang berhasil mengalahkannya dengan kelicikan dan akan yang dimiliki merupakan klimaks dari naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan karya Niccolo Machiavelli saduran T.Arif.

D. Resolusi

Resolusi merupakan proses penemuan solusi dari konflik yang ada dalam sebuah naskah drama. Pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan terdapat Resolusi pada babak 2 adegan 2. Terbukti dari dialog tokoh Giantmatteo yang memberikan solusi pada Belfagor setelah Belfagor ketakutan dan kebingungan dengan keadaannya :

.....

Giantmatteo : Sekaranglah saatnya. Pergilah belfagor. Pergi , kembali ke neraka dan laporkan ini semua.

.....

E. Konklusi

Konklusi merupakan kesimpulan dari keseluruhan konflik. Setelah banyak konflik yang terdapat pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan, di babak 2 adegan 2 terdapat konklusi yang menjadi kesimpulan dari permasalahan yang pada naskah tersebut, bahwa ketakutan seseorang terhadap sesuatu menjadikan ia sangat tidak berdaya meski ia merasa berkuasa namun semua itu akan terlepas begitu saja saat ia jatuh dalam ketakutan yang amat sangat. Terdapat pada dialog Belfagor di akhir cerita pada naskah Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan :

.....

Belfagor : Ah... terima kasih... nasibmu terselamatkan ketakutanku pada istriku. Aku akan keluar. Aku keluar gianmatteo bedebah kau. (Belfagor kini terlihat semua orang, dan semua jadi panik. Sang putri langsung sadar dan ikut-ikutan panik) Ah... benarlah kata mereka yang terkutuk di neraka. Bahkan iblis sekuat aku tak bisa bertahan hidup bersama seorang istri. Biarkan saja. Biarkan semua orang tahu, bahwa Belfagor, iblis yang paling sadis tak akan berhenti sampai disini. Demi penderitaan yang telah kulalui... wahai istri-istri.. akan kuajak suami-suami kalian berjalan bersamaku. Hingga suatu saat kalian mengerti, ketika kalian bangun dari tidur, kalian tak akan menemukan mereka. karena akulah Belfagor, setan yang mengalami penderitaan para suami yang harus mengurus segalanya ketak bengek kalian.... Hahaha.. Gianmatteo. Kau juga... sampai jumpa, sampai jumpa di neraka.... (kemudian Belfagor terbang namun terhenti....)

.....

Seperti ketakutan terhadap seorang perempuan atau istri yang di alami Belfagor. Dan keburukan tetaplah keburukan, segala hal yang mengarah ke keburukan adalah iblis. Keburukan dan kebaikan akan selalu berdampingan tergantung pemikiran dan kekuatan individu masing-masing mampu bertahan dalam keburukan atau kebaikan.

4.10 Biografi Pengarang Naskah

Niccolò Machiavelli lahir di Florence Italia pada tanggal 3 Mei 1469. Niccolo meninggal di Florence, Italia pada tanggal 21 Juni 1527 pada umur 58 tahun. Tokoh Niccolo Machiavelli adalah diplomat dan politikus Italia yang juga seorang filsuf. Sebagai ahli teori, Machiavelli adalah figur utama dalam realitas teori politik, Niccolo sangat disegani di Eropa pada masa Renaisans. keluarganya termasuk golongan terkemuka walaupun tidak seberkuasa

keluarga Pazzi ataupun Medici. Ayahnya seorang ahli hukum. Selengkapnya karya-karya Machiavelli dalam bahasa Italia meliputi; *Discorso sopra le cose di Pisa* (1499), *Del modo di trattare i popoli della Valdichiana ribellati* (1502), *Del modo tenuto dal duca Valentino nell' ammazzare Vitellozzo Vitelli, Oliverotto da Fermo* (1502), *Discorso sopra la provisione del danaro* (1502), *Decennale primo* (1506 poema in terza rima), *Ritratti delle cose dell'Alemagna* (1508-1512), *Decennale secondo* (1509), *Ritratti delle cose di Francia* (1510), *Discorsi sopra la prima deca di Tito Livio* (1512-1517), *Il Principe* (1513), *Andria* (1517), *Mandragola* (1518), *Della lingua* (1514), *Clizia* (1525), *Belfagor arcidiafolo* (1515), *asino d'oro* (1517), *Dell'arte della guerra* (1519-1520), *Discorso sopra il riformare lo stato di Firenze* (1520), *Sommario delle cose della citta di Lucca* (1520), *Vita di castruccio Castracani da Lucca* (1520), *Istorie fiorentine* (1520-1525), dan *Frammenti storici* (1525).

Pada tahun 1512 Niccolo pensiun dari dunia politik dan berdiam di sebuah perkebunan kecil di San Casciano tidak jauh dari Florence. Selama empat belas tahun setelah itu, Niccolo menulis beberapa buku yang dua diantaranya paling terkenal adalah *The Prince* (Sang Penguasa) yang ditulis pada tahun 1513. Buku lainnya yaitu *The Discourses Upon The First Ten Book of Titus Livius* (Pembicaraan Terhadap Sepuluh Buku Pertama Titus Livius). Karya Niccolo Machiavelli yang berjudul *Belfagor Arcidiafolo* termasuk karya yang ditulis setelah Niccolo pensiun dan pergi dari Florence. Latar belakang Niccolo yang dulunya adalah politikus Florence membuatnya menulis karya-karya tentang politik, termasuk novelet *Belfagor Arcidiafolo* yang isinya terdapat satir terhadap pemimpin dan berbau politik.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dalam karakter tokoh Rhadamantus, penulis melihat perubahan yang dinamis. Ketika menjadi iblis, mempunyai sifat antagonis, seperti sombong, keras kepala dan memberikan tekanan

kepada tokoh lain, ketika menjadi manusia, Rhadamantus merupakan tokoh protagonis, sifat antagonis Rhadamantus tidak bisa diungkapkan karena mendapatkan tekanan dari tokoh lain, yakni Honesta, yang merupakan tokoh majikan kejam dan memberikan ketidakadilan kepada Rhadamantus sebagai babunya.

Rhadamantus ketika menjadi manusia, juga merupakan gambaran satir dari Niccolo Machievelli dalam memaknai iblis sebagai arti sifat, Berperan menjadi manusia, Karakter Rhadamantus menggambarkan sifat manusia yang mempunyai kekejaman melebihi dari iblis, terbukti dari adegan dalam naskah yang menggambarkan Rhadamantus mendapatkan tekanan konflik batin dan fisik dari tokoh lain yang berkarakter manusia,

Dalam menganalisa kedudukan tokoh Rhadamantus, juga ditemukan hal unik dalam stereotip masyarakat yang menganggap sebuah kejahatan pasti lahir dari iblis atau setan, terjerumus dalam lingkaran hitam, atau pemikiran negatif masyarakat yang tidak ingin menyadari sebuah kejahatan, perilaku buruk, dan sifat ego itu lahir dalam diri manusia sendiri, tidak bisa dikaitkan semua dalam pengaruh makhluk yang disebut dengan iblis, karena jika manusia berfikir positif dan menghindari suatu kemaksiatan, iblis pun tidak akan mengganggu pikiran manusia. Penulis memberikan penjelasan dari pemikiran Niccolo Machievelli yang memperjuangkan bagaimana manusia harus memiliki keteguhan berfikir, prinsip dan tujuan hidup.

Dalam naskah ini menggambarkan hukum kausal, yakni sebab dan akibat tokoh dalam melakukan perannya, dari hukum itu timbul lah sebuah dampak yang mempengaruhi pada amanat dalam naskah, contoh tokoh

Rhadamantus menjadi iblis yang merasa kuat dan tidak ada yang bisa menandingi, kedudukan itu disebabkan karena ia mendapatkan jabatan sebagai hakim manusia dalam neraka, ia berhak menentukan jenis siksaan yang diperoleh oleh manusia dari dosa-dosa yang ia lakukan ketika di bumi, fenomena ini sama dengan ketika orang biasa yang dulunya tidak merasa memiliki jiwa kuasa dalam lingkungannya, lalu merasa kuasa dan punya hak untuk memutuskan sesuatu perkara, karena tahta yang ia miliki.

5.2 Saran

Menganalisa tokoh adalah perspektif awal dalam penggarapan naskah yang akan diangkat dalam sebuah pertunjukan, dari analisis tokoh, dapat diketahui secara detail tentang karakter dari sebuah tokoh tersebut, hal itu mempengaruhi pada nilai peran aktor dalam bermain di panggung, kualitas dari seorang aktor tidak hanya ditentukan dari kemahiran dia ketika menghafal dialog, mempermainkan *gesture* tubuh dan unsur praktik lainnya, kualitas aktor juga ditentukan bagaimana ia mampu menganalisa peran dan menginterpretasi tokoh dalam naskah, hasil interpretasi itu digunakan aktor untuk meningkatkan kualitas eksplorasi dirinya dalam keaktoran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Autar. 2008. *Dramaturgi 1*. Surabaya:Unesa University Press.

Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung:STSI Press.

Boccaccio, Giovanni. 2019. *Kisah-Kisah Italia*. Yogyakarta:Basabasi

Nalan., Artur S. 2007. *Suyatna Anirun Salah Satu Maestro Teater Indonesia*. Bandung:Kelir

Rendra, WS. 1992. *Rendra Tentang Bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Kompas Gramedia

Syihab, Quraish. 2010. *Setan Dalam Al-Qur'an*. Jakarta:Lentera Hati

Yudiaryani, M.A. 2002. *Panggung Teater Dunia, perkembangan dan perubahan Konvensi*. Yogyakarta:Pustaka Gondho Suli.

Yudiaryani, M.A. 2015. *WS Rendra dan Teater Mini Kata*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

PUSTAKA MAYA